

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa nifas salah satu masalah yang sering terjadi yaitu bendungan ASI. Bendungan air susu, Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI sebanyak mencapai 87,05% atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang WHO, 2015)

Terjadinya bendungan ASI di Indonesia pada tahun 2012 terbanyak adalah pada ibu – ibu pekerja sebanyak 16% dari ibu yang menyusui (KemenKes RI 2012), Adanya kesibukan keluarga dan pekerjaan menurunkan tingkat perawatan dan perhatian ibu dalam melakukan perawatan payudara sehingga akan kecenderungan meningkat terjadinya bendungan ASI, namun pada tahun 2015 di indonesia ibu nifas yang mengalami bendungan ASI meningkat sebanyak 37,12% (SDKI, 2015).

Bendungan air susu adalah selama 24-48 jam pertama sesudah terlihatnya sekresi lakteal payudara sering mengalami distensi menjadi keras dan benjol-benjol. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan *engorgement*, hal ini terjadi karena penyempitan duktus lakteferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe mengakibatkan timbulnya rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan, dan apabila tidak segera di tangani dampak yang terjadi yaitu mastitis (Suherni, 2010).

Kendala terhadap pemberian ASI telah teridentifikasi, hal ini mencakup faktor-faktor seperti kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, kurangnya perawatan tindak lanjut pada periode pasca kelahiran dini kurangnya

dukungan dari masyarakat luas. (Maribeth Hasselquist, 2006). Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya seperti suami, keluarga dan juga tenaga kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui, kebutuhan nutrisi, perawatan payudara dan ASI. (soetjningsih, 2008). Oleh karena itu diperlukan konseling laktasi untuk meningkatkan motivasi ibu agar aktif dalam pemberian ASI sangat diperlukan.

Dari survey di PMB di Rahayu, Amd.Keb, tercatat 3 dari 20 ibu nifas mengalami bendungan ASI pada februari 2019 salah satunya Ny.R berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan pengajuan Judul “Konseling laktasi dalam mengatasi bendungan ASI terhadap Ny. R di PMB Rahayu, Amd. Keb”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah konseling laktasi dapat mengatasi bendungan ASI terhadap Ny. R di PMB Rahayu, Amd.Keb tahun 2019?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan konseling laktasi kepada Ny. Rdengan bendungan ASI di PMB Rahayu, Amd. Keb di kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.R di PMB Rahayu, Amd. Keb di kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan tahun 2019.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas terhadap Ny.R di PMB Rahayu, Amd. Keb di kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan tahun 2019.

- c. Merencanakan Asuhan Kebidanan di PMB Rahayu, Amd. Keb di kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan tahun 2019.
- d. Melaksanakan Asuhan Kebidanan di PMB Rahayu, Amd. Keb di kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan tahun 2019.
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan di PMB Rahayu, Amd. Keb di kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan tahun 2019.
- f. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan terhadap Ny.R dengan bendungan ASI di PMB Rahayu, Amd. Keb di kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan tahun 2019.

D. Manfaat Penulis

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam bidang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI dan konseling laktasi.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang
Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.
- b. Bagi PMB Rahayu, Amd. Keb
Sebagai bahan bacaan dan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.
- c. Bagi Penulis Lain
Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang digunakan dengan 7 langkah varney ditujukan kepada Ny. R usia 32 tahun G₁P₀A₀dengan bendungan ASI di PMB Rahayu. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah sejak Februari - April 2019.